



Tafsir Ayat-Ayat Al Qur'an Tentang Manajemen Konflik
Salman Alfarisi¹, Uswatun Hasanah Unsur², Atikah Ahraini Nasution

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: atikahahraini@gmail.com

ABSTRACT

Conflict is something that cannot be avoided in human life. Even as long as human life struggles with conflicts as well as in the life of an organization, members of the organization are faced with conflicts, changes or new innovations are very vulnerable to causing conflict (destructive) especially not accompanied by knowledge and understanding of religion, humans have special abilities and occupy the highest position among creatures. other. In the Al-Qur'an, much is described about the nature of conflict; conflict processes, sources of conflict and conflict resolution. The concept of conflict used in Management Science is basically the work of sociologists. Based on sociological research that studies human interaction, Management Science applies it to organizational management. Management practitioners realize that conflict is a conflict of interest caused by many factors within the organization. If conflict in the organization is not managed properly, it will have a negative impact on organizational performance. However, conflict management in the contemporary era is not to avoid conflict, because basically conflict is something that must exist in every community or organization. So managers are required to master the science and art of conflict management, so that conflict becomes functional for the organization.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
03 Februari 2021
Revised
20 Februari 2021
Accepted
01 Maret 2021

Kata Kunci
Keywords

Tafsir Al Quran, Conflict, Management

PENDAHULUAN

Konflik merupakan sesuatu yang tidak dapat di hindarkan dalam kehidupan manusia. Bahkan sepanjang kehidupan manusia bergelut dengan konflik demikian juga dalam kehidupan suatu organisasi, anggota organisasi dihadapkan pada konflik, perubahan atau inovasi baru sangat rentan menimbulkan konflik (destruktif) apalagi tidak disertai pengetahuan dan pemahaman agama, manusia memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya. Alquran menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab, yang diciptakan dengan kesempurnaan dari pada makhluk lainnya. Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Melalui ayat-ayat Alquran telah

mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia, seperti antara lain disebutkan dalam Q.S At- Tin/95: 4,

Managemen konflik ini penting untuk di kaji karena merupakan permasalahan dari awal manusia di ciptakan sudah pernah terjadi, sementara itu banyak manusia tidak dapat menyelesaikannya, oleh karena itu tujuan penelitian managemen konflik ini bahwa Alqur'an memberikan solusi setiap permasalahan manusia di dunia, bagaimana cara menghadapi setiap permasalahan dengan mengembalikannya kepada al qur'an sebagai pedoman di kehidupan umat dimasa kini dan masa yang akan datang.

Konflik berasal dari kata kerja latin *configure* yang berarti saling memukul, dalam kamus bahasa Indonesia konflik berarti percekcoakan, perselisihan, dan pertentangan (Depatemen Pendidikan Nasional, 2013). Sedangkan secara sosiologi, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya (Rahmat Hidayat, 2017). Dalam Alquran konflik persamaannya adalah "ikhtilaf" sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah al Baqarah/2 : 176 berbunyi Menurut Kartini Kartono arti kata ini mengacu pada semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi, dan interaksi-interaksi yang antagonis bertentangan.

Apa itu manajemen konflik? Pengertian Manajemen Konflik adalah suatu proses aksi dan reaksi yang diambil oleh para pelaku konflik atau pihak ketiga secara rasional dan seimbang, dalam rangka pengendalian situasi dan kondisi perselisihan yang terjadi antara beberapa pihak. Manajemen konflik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada proses mengarahkan dalam bentuk komunikasi dari para pelaku konflik dan pihak ketiga, dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan interpretasi. Konflik sering terjadi, baik dalam pelaksanaan operasional bisnis maupun dalam kehidupan manusia sehari-hari. Berbagai inovasi dan perubahan di masyarakat seringkali menimbulkan adanya konflik, terutama jika perubahan tidak disertai dengan pemahaman tentang ide-ide yang sedang berkembang.

Manajemen Konflik Menurut Para Ahli tentang definisi manajemen konflik. Berikut ini adalah pengertian manajemen konflik menurut para ahli:

1. Menurut Howard Ross pengertian manajemen konflik adalah langkah langkah yang diambil pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin/ tidak menghasilkan akhir berupa penyelesaian konflik, dan mungkin/ tidak menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat atau agresif.

2. Menurut Minery pengertian manajemen konflik adalah suatu proses rasional yang sifatnya iteratif, dimana proses tersebut terjadi secara terus-menerus mengalami penyempurnaan hingga tercapai model yang representatif dan ideal.

Sumber dan Jenis-Jenis Konflik

Konflik ini muncul karena dipicu oleh beberapa sumber, Menurut Wahjosumidjo, konflik itu terjadi selalu bersumber pada manusia dan perilakunya, disamping pada struktur organisasi dan komunikasi (Wahjosumidjo, 2002). Kendati ada beberapa sumber konflik, tetapi yang terbesar yang menyebabkan konflik adalah perilaku manusia, oleh karenanya sering terjadi masalah yang sebenarnya sederhana, tetapi karena perilaku manusianya yang tidak sehat, akhirnya menjadi masalah besar karena berbagai provokasi.

Peristiwa Habil dan Qabil merupakan peristiwa konflik yang pertama terjadi di muka bumi, tidak diterimanya qurban Qabil membuat ia marah, hingga membunuh saudaranya Habil dalam surah al- Maidah/05:27-30 menggambarkan bagaimana proses dan bagaimana terjadinya konflik antara Habil dan Qabil yang berbunyi

Ibnu Katsir mengatakan dalam surah Al-maidah : 27-30 Allah swt menjelaskan bahwa akibat buruk dari kejahatan, kedengkian dan kezhaliman dalam kisah dua putra Adam Habil dan Qabil bagaimana salah satunya menganiaya yang lainnya hingga membunuhnya, karena dengki dan kejahatan berkenaan dengan nikmat yang dikaruniakan Allah kepadanya dan diterimanya kurban orang yang ikhlas karena Allah. Orang yang dibunuh meraih keberuntungan dengan dihapuskan dosanya dan dimasukkan ke dalam surga, sedangkan orang yang membunuh, ia merugi dan pulang dengan membawa kerugian di dunia dan akhirat (Ibnu Katsir, 2006). Faktor yang menyebabkan konflik sebagai berikut ;

1. Faktor manusia yaitu kedengkian, permusuhan, ketidakadilan, maupun tindakan kejahatan lain lainnya yang menyebabkan kerugian orang lain dan lain-lain
2. Faktor organisasi adapun faktor ini bersumber dari suatu kelompok yang tidak suka dengan kelompok lainnya seperti perbedaan menentukan pemilihan Ketua, persaingan bisnis, kelompok yang satu lebih diuntungkan dan kelompok yang lain merasa dirugikan, ketidakadilan dan lain-lain

Menurut Robert.G Owens menyebutkan bahwa konflik dapat terjadi antara seseorang atau unit atau unit-unit social yang disebut dengan konflik

interpersonal, intergroup, dan internasional (Robert G. Owens, 1991). Konflik intraorganisasi meliputi 4 sub jenis ;

1. Konflik vertical yang terjadi antara pimpinan dan bawahan yang tidak sependapat tentang cara terbaik untuk menyelesaikan sesuatu, misalnya konflik antara rector dengan tenaga kependidikan
2. Konflik horizontal yang terjadi antara karyawan atau departemen yang memiliki hirarki yang sama dalam berorganisasi misalnya antara tenaga kependidikan
3. Konflik lini-staf yang sering terjadi karena ada perbedaan persepsi tentang keterlibatan staf dalam pengambilan keputusan oleh manager lini, misalnya antara rector dengan tenaga administrasi
4. Konflik peran yang terjadi karena seseorang memiliki lebih dari satu peran misalnya Rektor menjabat sebagai ketua dewan pendidikan.

Jenis dan bentuk konflik tersebut memiliki implikasi dan konskuensi bagi manajer lembaga pendidikan Islam. Hal ini karena mamajer memiliki peran yang fungsional dalam mengelola konflik dan diharapkan mampu mengelolanya sebaik mungkin sehingga menghasilkan kepuasan bagi semua pihak, terutama pihak yang berkonflik. Adapun kegiatan-kegiatan atau tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam manajemen konflik meliputi: 1). Perencanaan analisis konflik; 2). Penilaian konflik, dan 3). Pemecahan konflik.

Strategi Penanganan Konflik

Menangani konflik tidak hanya sebuah ilmu, tetapi juga merupakan seni dalam berorganisasi. Berikut seni mengatasi konflik: 1) Pengalaman-pengalaman dalam hal menangani aneka konflik; 2) Kemampuan menerapkan analisis SWOT, dan analisis medan kekuatan terhadap konflik yang muncul ataupun konflik yang akan muncul; 3) Kemampuan menerapkan pandangan futuristik terhadap konflik yang ada maupun konflik potensial; 4) Menggunakan pendekatan sistemik terhadap kasus konflik; 5) Sedapat mungkin menerapkan pendekatan *win win solution* (Winardi, J, 2003).

Peran seorang pemimpin sangat penting dalam menyelesaikan sebuah konflik. Anggota dari sebuah organisasi selayaknya memahami peran seorang pemimpin, sehingga harus mematuhi pimpinannya ketika memberikan solusi untuk kemaslahatan bersama. Hal ini dapat digambarkan Alquran dalam Surat An-Nisaa' /4:59 yang Artinya:

Hai orang-orang beriman taatilah Allah dan taatilah rasul dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada allah (Alquran) dan rasul(sunnah) jika kamu benar-benar beriman kepada allah dan rasul dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An Nisaa: 59)

Ketika terjadi konflik, maka seorang pimpinan atau yang lebih tinggi di suatu perusahaan tersebut lebih bijaksana mendamaikan kembali demi terciptanya semangat kebersamaan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-imran/3 :103;

Dan berpegang teguhlah kamu semua pada tali (Agama Allah SWT), dan janganlah kamu bercerai berai, maka ingatlah kamu akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah akan mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya, demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Al-imran: 103).

Seorang pemimpin harus berikhtiar, dan berusaha keras untuk menyelesaikan konflik dalam lembaga yang dipimpinnya. Sebagaimana yang diriwayatkan Aisyah ra, Rasulullah setiap selesai shalat malam selalu berdo'a: "Ya Allah, Tuhan Jibril, Mikail dan Israfil, Pencipta langit dan bumi, yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Engkaulah yang memberi putusan antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang mereka perselisihkan. Berilah aku petunjuk yang benar tentang apa yang diperselisihkan itu dengan izin-Mu. Sesungguhnya Engkaulah yang memberi petunjuk kepada orang yang Engkau kehendaki ke jalan yang lurus." (HR. Bukhari dan Muslim).

Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Penanganan Konflik

Ada beberapa gejala yang harus di cermati dalam penanganan konflik baik yang di kelola perusahaan atau lembaga pendidikan Islam, yaitu konflik tersembunyi, konflik seperti ini justru lebih berbahaya karena sulit untuk dideteksi tetapi dapat meledak suatu saat (Qomar, 2010). oleh sebab itu manajer pendidikan perlu memperhatikan tahap-tahap konflik, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap laten (potensial), yaitu adanya perbedaan faktor individu, perbedaan organisasi, dan lingkungan yang merupakan potensi munculnya konflik.
2. Tahap konflik yang sudah terasa
3. Tahap perbedaan pendapat yang sudah saling bertentangan
4. Tahap konflik terbuka
5. Tahap pasca konflik terbuka: Menguntungkan bila dikelola dengan baik, tetapi bisa merugikan jika dibiarkan.

Sebaiknya, manajer pendidikan Islam dapat menyelesaikan konflik saat baru memasuki tahapan pertama, yakni tahap laten yang masih berupa perbedaan baik karena faktor individu, organisasi, maupun lingkungan. Dengan begitu konflik bisa dibendung secepatnya sehingga masih relatif

mudah diselesaikan. Penyelesaian pada tahapan ini meskipun tidak termasuk upaya preventif, tetapi merupakan penyelesaian cepat tanggap yang berpengaruh secara signifikan dalam menekan terjadinya konflik sesungguhnya. Perbedaan pendapat sebenarnya tidak terlalu jelek, bahkan ada ungkapan yang populer dikalangan umat Islam bahwa ; “Perbedaan pendapat dikalangan umatku adalah rahmat”. Dalam hal ini perbedaan pendapat itu justru harus membawa kebaikan, Pendapat yang disampaikan didasari perasaan tulus dan penuh kesadaran. Pendapat yang disampaikan mampu memperkaya wawasan, konsep, pertimbangan, informasi dan sebagainya.

Jadi idealnya Konflik itu dapat Menjadi Rahmat apabila pesan yang disampaikan bernilai positif dan baik. Jika konflik yang sudah terjadi dan semangkin sulit diselesaikan dapat dikawatirkan akan menjadi luas. Dalam Surah An-Nisa/4:65 menggambarkan proses pengadilan yang diputuskan oleh pemimpin yang adil, agar dapat diterima pihak-pihak yang berkonflik.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.”

Dalam Islam resolusi konflik juga dapat dilakukan dengan sikap ihsan, musyawarah, tabayun, silaturrahmi, islah, hakam (mediator konflik) dan ukhuwah. Jika konsep ini benar-benar dapat dijalankan dalam manajemen konflik, maka konflik keorganisasian sebenarnya dapat diminimalisir.

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan (Danandjaja, 2014; Sari & Asmendri, 2020; Zed, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Surah Al- Baqarah Ayat 176: (Tentang Hakikat Konflik)

Artinya : Yang demikian itu karena ALLAH telah menurunkan Al-Kitab dengan membawa kebenaran, dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al- kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh.

Pada ayat 176 ini Allah swt ingin menjelaskan kenapa mereka berhak untuk disiksa. Penyebabnya tidak lain karena mereka dengan sengaja disertai niat yang jelek untuk melanggar larangan Allah swt. Ayat tersebut seakan-akan menegaskan kepada mereka bahwa memang siksaan itulah yang pantas bagi kalian karena Allah telah menurunkan kepada kalian kitab Taurat yang di dalamnya telah dimuat tidak hanya ketentuan-ketentuan Allah, tapi juga dijelaskan akan diutusNya Nabi Muhammad saw, namun semua itu oleh mereka disembunyikan, bahkan mereka secara sengaja melakukan penyimpangan dan pentakwilan yang salah dengan tujuan hanya ingin mencapai ketamakan duniawi semata, sementara melupakan petunjuk Allah yang menjadi kunci semua kebahagiaan.

Penafsiran :

1. Tafsir Kemenag :

Allah telah menurunkan Alquran dan kitab-kitab yang sebelumnya yang membawa kebenaran. Sedangkan mereka menyembunyikan dan menafsirkannya menurut kitab itu sudah jauh menyimpang dan terperosok ke dalam jurang kesesatan. Mereka akan mendapat siksaan yang pedih dari Allah (Departemen agama, 1984).

2. Tafsir Al Misbah

Mereka telah mendapatkan balasan yang ditentukan bagi mereka karena mereka ingkar pada kitab Allah yang telah diturunkan dengan benar. Kemudian mereka berselisih dalam suatu perselisihan yang besar karena watak mereka yang suka berdebat, menolak kebenaran dan tunduk pada hawa nafsu. Mereka mengubah, merusak dan menafsirkan kitab itu dengan penafsiran- penafsiran yang tidak benar.

3. Tafsir Muyassar

Siksa yang mereka rasakan ini disebabkan oleh kekafiran mereka terhadap al-Kitab yang sudah jelas kebenarannya dan juga karena mereka menyembunyikan kebenaran yang berasal dari Rabb semesta alam. Selama Allah menurunkannya dengan membawa kebenaran maka termasuk dari kebenaran itu adalah bahwa yang berbuat baik akan mendapat pahala dan yang berbuat jahat akan mendapat siksa (Aidh al-Qarni, 2007).

4. Tafsir Jalalain

(Demikian itu), yakni apa-apa yang telah disebutkan seperti menelan api dan seterusnya (disebabkan oleh karena) (Allah telah menurunkan Alkitab dengan sebenarnya) berkaitan dengan menurunkan, maka mereka berselisih padanya, mereka beriman pada sebagian dan kafir pada sebagian dengan jalan menyembunyikannya. (Dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang Alkitab) yakni orang-orang Yahudi dan ada pula yang mengatakan bahwa mereka itu adalah orang-orang musyrik, yaitu tentang Alquran, sebagian mengatakannya sebagai syair, yang lain sihir dan sebagiannya lagi sebagai tenung (berada dalam penyimpangan yang jauh) dari kebenaran.

5. Tafsir Ibnu Katsir

Yakni sesungguhnya mereka berhak mendapat siksa yang keras ini, tiada lain karena Allah subhanahu wa ta'ala telah menurunkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad juga kepada nabi-nabi sebelumnya kitab-kitabNya yang membuktikan perkara hak dan menyalahkan perkara yang batil. Sedangkan mereka menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokannya. Kitab mereka (Ahli Kitab) memerintahkan kepada mereka untuk menyampaikan ilmu dan menyebarkannya, tetapi mereka menentangnya dan mendustakannya. Hal yang sama dialami pula oleh penutup para rasul, yaitu Nabi Muhammad Beliau menyeru mereka (Ahli Kitab) kepada Allah subhanahu wa ta'ala, memerintahkan perkara yang makruf, serta melarang mereka melakukan perbuatan yang mungkar, tetapi mereka mendustakannya, menentangnya, mengingkari, dan menyembunyikan ciri-cirinya. Perbuatan mereka sama dengan memperolok-olokkan ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya. Oleh sebab itu, mereka berhak mendapat azab dan balasan yang setimpal.

Surah Al- Maidah 27-30: (Tentang Sejarah Konflik)

Artinya: Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan Qurban, maka di terima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil. Ia Qabil berkata, :”Aku pasti membunuhmu!” Habil berkata, ”Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban dari orang-orang bertaqwa. Sesungguhnya kamu menggerakkan tangan mu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu, sesungguhnya aku takut kepada allah, tuhan seru sekalian alam, sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh) ku dan dosa sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim, maka hawa nafsu Qabil menjadikannya

menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara yang merugi. (Q.S. al- Maidah: 27-30)

Penafsiran :

1. Tafsir Kemenag : Al- Maidah 27-30

27. Kepada Nabi Muhammad diperintahkan untuk membacakan kisah kedua putra Adam `alaih salam di waktu mereka berkurban, kemudian kurban yang seorang diterima sedang kurban yang lain tidak. Orang yang tidak diterima kurbannya bertekad untuk membunuh saudaranya, sedang yang diancam menjawab bahwa ia menyerah kepada Allah, karena Allah hanya akan menerima kurban dari orang-orang yang takwa. Akhirnya si terbunuh memperoleh keberuntungan, yaitu semua dosanya diampuni dan dimasukkan ke dalam surga, sedangkan si pembunuh memperoleh kekecewaan dan kembali dengan membawa kerugian di dunia dan akhirat.

28. Ayat ini mewajibkan kita menghormati kehormatan jiwa manusia dan melarang pertumpahan darah. Kemudian Allah menerangkan bahwa Habil tidak akan membalas tantangan Qabil karena takutnya kepada Allah. Habil tidak berniat menjawab tantangan Qabil, karena hal itu dianggapnya bertentangan dengan sifat-sifat orang yang takwa dan dia tidak ingin memikul dosa pembunuhan.

29. Pada ayat ini Habil memberi jawaban kepada Qabil bahwa Habil berserah diri kepada Allah dan tidak mau menantang agar semua dosa, baik dosa Qabil maupun dosa-dosa yang lain sesudah itu, dipikul oleh Qabil sendiri. Habil mendasarkan pernyataannya pada tiga hal yang sangat penting. Pertama, bahwa amal yang dapat diterima itu hanya dari orang yang bertakwa. Kedua, Habil tidak akan membunuh orang, karena takut kepada Allah dan ketiga, Habil tidak melawan, karena takut berdosa yang mengakibatkan akan masuk neraka.

30. Pada mulanya Qabil takut membunuh Habil, tetapi hawa nafsu amarahnya selalu mendorong dan memperdayakannya, sehingga timbullah keberanian untuk membunuh saudaranya dan dilaksanakanlah niatnya tanpa memikirkan akibatnya. Setelah hal itu benar-benar terjadi, maka sebagai akibatnya Qabil menjadi orang yang rugi di dunia dan di akhirat. Di dunia ia rugi karena membunuh saudaranya yang saleh dan takwa. Dan di akhirat ia akan rugi karena tidak akan memperoleh nikmat akhirat yang disediakan bagi orang-orang muttaqin.

2. Tafsir Al Misbah : Al- Maidah 27-30

27. Senang kepada permusuhan adalah tabiat sebagian manusia. Oleh karena itu, wahai Rasulullah, ceritakanlah kepada orang-orang Yahudi–dan kamu adalah orang yang jujur dan benar–kisah dua putra Adam (Qabil dan Habil) ketika mempersembahkan korban kepada Allah. Lalu Allah menerima korban Habil karena keikhlasannya, dan tidak menerima korban Qabil karena ia tidak ikhlas. Maka, dengan rasa dengki Qabil mengancam akan membunuh Habil. Habil kemudian menjelaskan bahwa Allah tidak akan menerima suatu perbuatan selain dari orang-orang yang bertakwa dan ikhlas berkorban.

28. Habil berkata kepada Qabil, "Kalaupun kamu tersesatkan oleh setan untuk menggerakkan tanganmu hendak membunuhku, aku tidak akan melakukan seperti yang kamu lakukan. Aku tidak akan menggerakkan tanganku untuk membunuhmu, karena aku takut siksa Tuhanku. Dialah Allah Tuhan semesta alam.

29. Aku tidak akan melawanmu kalau kamu membunuhku, supaya kamu menanggung sendiri dosa pembunuhan terhadap diriku dan dosa dirimu karena tidak berbuat ikhlas kepada Allah sebelumnya. Dengan demikian, kamu berhak mendapat siksa api neraka di akhirat kelak. Itulah balasan yang adil dari Allah bagi orang yang zalim."

30. Qabil terdorong oleh fitrah dan membunuh saudaranya. Ia pun benar-benar membunuh Habil. Dalam ketentuan hukum Allah, Qabil termasuk orang-orang yang merugi, sebab telah kehilangan imannya dan kehilangan saudaranya.

3. Tafsir Muyassar : Al- Maidah 27-30

27. Sampaikanlah wahai Rasul kepada Bani Israil berita dua orang putra Adam, Qabil dan Habil. Ia adalah berita yang benar: saat masing-masing dari keduanya memberikan kurban (yakni sesuatu yang bisa mendekatkan mereka kepada Allah), lalu Allah menerima kurban Habil, karena dia adalah laki-laki yang bertakwa dan Allah tidak menerima kurban Qabil, karena dia tidak termasuk orang-orang yang bertakwa. Lalu Qabil dengki kepada saudaranya dan berkata, "Aku akan membunuhmu", maka Habil menjawab, "Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang takut kepada-Nya.

28. Habil menasihati saudaranya, "Bila Kamu mengulurkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku maka kamu tidak akan melihatku melakukan apa yang kamu lakukan, aku takut kepada Allah Rabb seluruh makhluk-Nya."

29. Ketika aku menahan diri untuk tidak membunuhmu, sesungguhnya aku ingin kamu pulang dengan memikul dosa membunuhku dan dosamu sebelum itu, sehingga kamu termasuk penghuni neraka dan hal itu adalah balasan orang-orang yang melanggar.

30. Hawa nafsu rupanya telah mendorong Qabil berbuat jahat dan mempengaruhinya untuk membunuh saudaranya. Qabil telah melakukan kejahatan terhadap jiwa yang dilindungi, ia pun telah menjadi orang yang dijauhkan dari rahmat Allah SWT.

4. Tafsir Jalalain : Al- Maidah 27-30

27. (Dan bacakanlah) hai Muhammad (kepada mereka) yakni kepada kaummu (kabar) berita (dua orang anak Adam) yaitu Habil dan Qabil (dengan sebenarnya) berhubungan dengan utlu. (ketika keduanya mempersembahkan kurban) kepada Allah berupa domba dari Habil dan hasil tanaman dari Qabil. (Maka diterima dari salah seorang mereka) yakni dari Habil dengan alamat turunnya api dari langit yang melahap kurbannya. dan tidak diterima dari yang lain) yakni dari Qabil yang menjadi murka dan memendam kedengkian dalam dirinya menunggu naik hajinya Adam.

28. ("Sungguh, jika) lam menunjukkan sumpah (kamu mengulurkan) atau menggerakkan (tanganmu kepadaku untuk membunuhku, tidaklah aku akan mengulurkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut akan Allah, Tuhan seru sekalian alam.") jika membunuhmu.

29. (Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali membawa dosaku) maksudnya kembali menghadap kepada Allah dengan membawa dosa membunuhku (dan dosamu sendiri) yakni yang kamu perbuat sebelumnya (hingga kamu akan menjadi penghuni neraka) sedangkan aku tak ingin memikul dosamu jika membunuhnya sehingga aku menjadi penghuni neraka pula.

30. (Tetapi nafsunya menggodanya untuk membunuh saudaranya lalu dibunuhnyalah, maka jadilah dia termasuk di antara orang-orang yang merugi) disebabkan pembunuhan itu. Mulanya ia tidak tahu apa yang akan diperbuatnya terhadap mayat saudaranya itu karena ia adalah mayat yang pertama dari anak cucu Adam di muka bumi, maka dipikulnyalah di atas punggungnya.

5. Tafsir Ibnu Katsir Al- Maidah 27-30

27. Allah subhanahu wa ta'ala, berfirman menjelaskan kefatalan akibat dari dengki, iri hati dan zalim melalui kisah kedua anak Adam,

yang menurut jumbuh Qabil dan Habil. Salah seorang darinya menyerang yang lain hingga membunuhnya karena benci dan dengki terhadapnya karena Allah telah mengaruniakan nikmat kepadanya dan kurbannya diterima oleh Allah subhanahu wa ta'ala, karena ia lakukan dengan hati yang tulus ikhlas.

28. Hal ini dikatakan oleh saudaranya –yaitu seorang lelaki saleh yang kurbannya diterima oleh Allah– karena takwanya, di saat saudaranya mengancam akan membunuhnya tanpa dosa sedikit pun. *Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu.*

29. Ibnu Abbas, Mujahid, Ad-Dahhak, Qatadah, dan As-Saddi mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri.*, Makna yang dimaksud ialah "memikul dosa membunuhku dan dosamu yang lainnya yang kamu lakukan sebelumnya".

Demikianlah menurut Tafsir Ibnu Jarir.

30. Yakni maka hawa nafsu Qabil merayu dan memacu dirinya untuk membunuh saudaranya, lalu ia membunuhnya, sesudah saudaranya memberikan nasihat dan peringatan di atas. Dalam pembahasan yang lalu yaitu dalam riwayat yang bersumberkan dari Abu Ja'far Al-Baqir alias Muhammad ibnu Ali ibnul Husain disebutkan bahwa Qabil membunuh Habil dengan sebuah barang tajam yang digenggamnya (Ibnu Katsir, 2006).

Surah An- Nisa Ayat 59 : (Tentang Resolusi Konflik)

Artinya: Hai orang-orang beriman taatilah Allah dan taatilah rasul dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Alquran) dan rasul(sunnah) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan rasul dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An Nisaa: 59)

Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul Ayat ini turun berkenaan dengan cerita Abdullah Bin Hudzafah bin Qais ketika diutus oleh Rasulullah SAW memimpin suatu pasukan. Pada waktu itu, sebagian pasukan menolak dan sebagian lagi hampir menerjunkan diri ke dalam api. Oleh karena itu, ayat ini turun untuk memberikan petunjuk tentang batasan mentaati pemimpin. Adapun pemimpin yang wajib ditaati adalah pemimpin yang mengajak kepada kebaikan (ma'ruf).

Apabila terjadi bantahan antara pemimpin dengan yang dipimpin hendaknya dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya (Qamaruddin Shaleh, 1995).

Penafsiran:

1. Tafsir Kemenag : An-Nisa :59

Ayat ini memerintahkan agar kaum Muslimin taat dan patuh kepada-Nya, kepada rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum.

2. Tafsir Al Misbah: An-Nisa :59

Wahai orang-orang yang beriman kepada ajaran yang dibawa Muhammad, taatilah Allah, rasul-rasul-Nya dan penguasa umat Islam yang mengurus urusan kalian dengan menegakkan kebenaran, keadilan dan melaksanakan syariat. Jika terjadi perselisihan di antara kalian, kembalikanlah kepada Alquran dan sunnah Rasul-Nya agar kalian mengetahui hukumnya (Quraish Shihab, 2002).

3. Tafsir Muyassar: An-Nisa :59

Artinya Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya dan mengamalkan syariat-Nya, jawablah perintah-perintah Allah dan jangan menyelisihinya. Jawablah seruan Rasul kepada kebenaran yang dibawanya. Taatilah ulil amri diantara kalian selama bukan dalam bermaksiat kepada Allah. Bila kalian berselisih pendapat di antara kalian tentang suatu perkara, maka pulangkanlah hukumnya kepada kitab Allah dan sunnah Rasulullah, bila kalian beriman dalam arti yang sebenarnya kepada Allah dan hari akhir. Pengembalian hukum kepada Alquran dan sunnah adalah lebih baik bagi kalian daripada perselisihan dan berpendapat berdasarkan akal serta lebih bagus akibat dan dampaknya.

4. Tafsir Jalalain : An-Nisa :59

(Hai orang-orang beriman! Taatlah kamu kepada Allah dan kepada rasul-Nya serta pemegang-pemegang urusan) artinya para penguasa (di antaramu) yakni jika mereka menyuruhmu agar menaati Allah dan Rasul-Nya. (Dan jika kamu berbeda pendapat) atau bertikai paham (tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah) maksudnya kepada kitab-Nya (dan kepada Rasul) sunah-sunahnya, artinya selidikilah hal itu pada keduanya (yakni jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Demikian itu) artinya mengembalikan pada keduanya (lebih baik) bagi kamu daripada bertikai paham dan mengandalkan pendapat manusia (dan merupakan rujukan yang sebaik-baiknya).

5. Tafsir Ibnu Katsir : An-Nisa :59

Al-Bukharidari Ibnu Abbas, dia berkata “ ayat ini diturunkan sehubungan dengan Abdullah bin Hudzaifah bin Qais bin Adi tatkala ia diutus oleh Rasulullah SAW dalam suatu pasukan.” Demikian pula menurut riwayat jama’ah, kecuali Ibnu Majah (Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, 1999).

Surah Ali Imran 103 (Tentang Resolusi Konflik)

Artinya: Dan berpegang teguhlah kamu semua pada tali (Agama Allah swt), dan janganlah kamu bercerai berai, maka ingatlah kamu akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah akan mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya, demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.(Q.S. Al-imran: 103).

Asbabun Nuzul

Faryabi dan Ibnu Abu Hatim mengetengahkan dari Ibnu Abbas, katanya, "Di masa jahiliyah, di antara suku-suku Aus dan Khazraj terdapat persengketaan. Sementara mereka sedang duduk-duduk, teringatlah mereka akan peristiwa yang mereka alami, hingga mereka pun jadi marah lalu sebagian bangkit mengejar lainnya dengan senjata. Maka turunlah ayat, 'Kenapa kamu menjadi kafir...,' serta dua buah ayat berikutnya."

Penafsiran:

1. Tafsir Kemenag : Al Imran 103

Diingatkan hendaklah mereka berpegang teguh kepada Allah dan ajaran-Nya dan selalu mengingat nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Dahulu pada masa jahiliyah mereka bermusuhan sehingga timbullah perang saudara beratus-ratus tahun lamanya, seperti perang antara kaum 'Aus dan Khazraj. Maka Allah telah mempersatukan hati mereka dengan datangnya Nabi Muhammad dan mereka telah masuk ke dalam agama Islam dengan berbondong-bondong. Allah telah mencabut dari hati mereka sifat dengki dan memadamkan dari mereka api permusuhan sehingga jadilah mereka orang-orang yang bersaudara dan saling mencintai menuju kebahagiaan bersama. Juga karena kemusyrikan, mereka berada di tepi jurang neraka, hanya terhalang oleh maut saja. Tetapi Allah telah menyelamatkan mereka. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya, agar kaum Muslimin mendapat petunjuk dan mensyukuri nikmat agar nikmat itu terpelihara.

2. Tafsir Al Mishbah : Al Imran 103

Berpegang teguhlah kepada agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang baik seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.

3. Tafsir Muyassar : Al Imran 103

Berpeganglah kalian semuanya kepada kitab Tuhan kalian dan petunjuk nabi kalian dan jangan melakukan sesuatu yang bisa memicu perpecahan di antara kalian. Ingatlah sebuah nikmat agung yang Allah limpahkan kepada kalian, saat kalian wahai orang-orang beriman sebelum Islam saling bermusuhan, lalu Allah menyatukan hati kalian di atas kecintaan kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya. Allah juga membuat hati sebagian dari kalian mencintai sebagian yang lain, sehingga dengan karunia-Nya kalian menjadi saudara yang saling mencintai. Dulu kalian berada di tepi jurang api neraka Jahanam lalu Allah menyelamatkan kalian dari api neraka dengan membimbing kalian kepada Islam.

4. Tafsir AlQurthubi : Al Imran 103

Pada ayat ini terdapat dua permasalahan: Pertama: kata (wa“tashimu) maknanya adalah mencegah, yaitu dengan mengutus orang yang menjaganya dari hal-hal yang dapat menyakitinya. Sedangkan kata (hablu) adalah kata musytarak (memiliki banyak arti). Dari segi bahasa makna asalnya adalah: penyebab yang dapat mengantarkan pada keinginan dan kebutuhan. Kedua: firman Allah, “janganlah kamu bercerai-berai, maksudnya adalah agama kalian, sebagaimana bercerai berainya kaum Yahudi dan Nasrani dalam agama mereka. Dari Inmu Mas“ud dan yang lainnya bahwasannya maknanya bisa juga: janganlah kalian bercerai berai dengan mengikuti hawa nafsu dan tujuan-tujuan yang beraneka ragam. Jadilah diri kalian saudara satu sama lain dalam agama Allah.

5. Tafsir Ibnu Katsir : Al Imran 103

Dalam firman-Nya:“Dan berpegang teguhlah kalian semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai.”Ada yang berpendapat: (bihablillah)“Kepada tali Allah” berarti kepada janji Allah. Ada yang berpendapat kepada tali Allah itu maksudnya adalah alQur“an, sebagaimana disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan dari al-

Harits al-A‘war, dari „Ali sebagai hadits marfu“ tentang sifat al-Qur‘an. Firman-Nya: (wala ta farraqu)“Dan janganlah kamu bercerai-berai.” Allah memerintahkan mereka untuk bersatu dalam jama‘ah dan melarang berpecah belah.

Surah An- Nisa 65 (Penanganan Konflik)

لَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.”

Asbabun Nuzul:

Diriwayatkan oleh imam yang enam, yang bersumber dari ‘Abdullah bin Zubair bahwa Zubair pernah berselisih dengan seorang Anshar tentang pengairan kebun. Bersabdalah Rasulullah : “Hai Zubair, airilah kebunmu dahulu, kemudian salurkan air ke kebun tetanggamu.” Berkatalah orang Anshar itu: “Ya Rasulallah. Karena ia anak bibimu?” Maka merah padamlah muka Rasulullah karena marah dan bersabda: “Siramlah kebunmu, hai Zubair, hingga terendam pematangnya, kemudian berikan air itu kepada tetanggamu.” Zubair pun memanfaatkan air itu sepuas-puasnya sesuai dengan ketentuan yang diberikan Rasulullah kepada keduanya. Berkatalah Zubair: “Saya anggap ayat ini (an-Nisaa’: 65) diturunkan berkenaan dengan peristiwa tersebut.” Diriwayatkan oleh ath-Thabarani di dalam kitab al-Kabir dan al-Humaidi di dalam musnad-nya, yang bersumber dari Ummu Salamah, bahwa Zubair mengadu kepada Rasulullah tentang pertengkarnya dengan seseorang. Rasulullah memutuskan bahwa Zubair yang menang. Maka berkatalah orang itu: “Ia memutuskan demikian karena Zubair kerabatnya, yaitu anak bibi Rasulullah.” Maka turunlah ayat tersebut di atas (an-Nisaa’: 65) sebagai penegasan bahwa seseorang yang beriman hendaknya tunduk kepada keputusan Allah dan Rasul-Nya.

Penafsiran:

1. Tafsir Kemenag : An Nisa 65

Ayat ini menjelaskan dengan sumpah bahwa walaupun ada orang yang mengaku beriman, tetapi pada hakikatnya tidaklah mereka beriman selama mereka tidak mau bertahkim kepada Rasul. Rasulullah ﷺ pernah mengambil keputusan dalam perselisihan yang terjadi di antara mereka, seperti yang terjadi pada orang-orang munafik. Atau mereka bertahkim kepada Rasul tetapi kalau putusannya tidak sesuai dengan keinginan mereka lalu merasa keberatan dan tidak senang atas

putusan itu, seperti putusan Nabi untuk az-Zubair bin Awwam ketika seorang laki-laki dari kaum Ansar yang tersebut di atas datang dan bertahkim kepada Rasulullah. Jadi orang yang benar-benar beriman haruslah mau bertahkim kepada Rasulullah dan menerima putusannya dengan sepenuh hati tanpa merasa curiga dan keberatan. Memang putusan seorang hakim baik ia seorang rasul maupun bukan, haruslah berdasarkan kenyataan dan bukti-bukti yang cukup.

2. Tafsir Al Mishbah : An Nisa 65

Demi Tuhanmu, mereka tidak dianggap beriman dan tunduk kepada kebenaran, sebelum mereka menjadikan kamu sebagai hakim yang memutuskan persengketaan yang timbul di antara mereka, lalu tidak merasa berat hati dengan keputusan yang kamu ambil, dan tunduk kepadamu setunduk orang-orang Mukmin yang benar.

3. Tafsir Muyassar : An Nisa 65

Wahai Muhammad, demi Tuhanmu, sesungguhnya keimanan tidak akan masuk ke dalam hati mereka secara benar dan mereka tidak akan merasakan manisnya keimanan itu hingga mereka benar-benar tulus mengangkatmu sebagai pemutus (hakim) atas perkara yang mereka perselisihkan dengan berdasarkan syariat Allah Swt., kemudian mereka menerima keputusanmu itu dengan tanpa rasa kesal dan kecewa, lalu mereka taat dan patuh terhadap putusanmu itu secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.

4. Tafsir Jalalain : An Nisa 65

(Maka demi Tuhanmu) Ia menjadi tambahan (mereka tidaklah beriman sebelum menjadikanmu sebagai hakim tentang urusan yang menjadi pertikaian) atau sengketa (di antara mereka kemudian mereka tidak merasakan dalam hati mereka suatu keberatan) atau keragu-raguan (tentang apa yang kamu putuskan dan mereka menerima) atau tunduk kepada putusanmu itu (dengan sepenuhnya) tanpa bimbang atau ragu.

5. Tafsir Ibnu Katsir : An Nisa 65

Firman Allah subhanahu wa ta'ala : *Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan. Allah subhanahu wa ta'ala, bersumpah dengan menyebut diri-Nya Yang Mahamulia lagi Mahasuci, bahwa tidaklah beriman seseorang sebelum ia menjadikan Rasul sebagai hakimnya dalam semua urusannya. Semua yang diputuskan oleh Rasul adalah perkara yang hak dan wajib diikuti lahir dan batin. Karena itulah dalam firman selanjutnya disebutkan: kemudian mereka*

tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

Dengan kata lain, apabila mereka meminta keputusan hukum darimu, maka mereka menaatinya dengan tulus ikhlas sepenuh hati mereka, dan dalam hati mereka tidak terdapat suatu keberatan pun terhadap apa yang telah engkau putuskan, mereka tunduk kepadanya secara lahir batin serta menerimanya dengan sepenuhnya, tanpa ada rasa yang mengganjal, tanpa ada tolok, dan tanpa ada sedikit pun rasa menentang.

KESIMPULAN

Konflik merupakan sesuatu yang tidak dapat di hindarkan dalam kehidupan manusia. Bahkan sepanjang kehidupan manusia bergelut dengan konflik demikian juga dalam kehidupan suatu organisasi, anggota organisasi dihadapkan pada konflik, perubahan atau inovasi baru sangat rentan menimbulkan konflik (destruktif) apalagi tidak disertai pengetahuan dan pemahaman agama, manusia memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi di antara makhluk lainnya. Dalam Al-Qur'an banyak digambarkan tentang hakikat konflik; proses konflik, sumber konflik dan resolusi konflik.

Konsep konflik yang dipakai dalam Ilmu Manajemen pada dasarnya adalah hasil kerja para sosiolog. Berdasarkan penelitian Sosiologi yang mempelajari interaksi manusia, maka Ilmu Manajemen mengaplikasikannya ke dalam pengelolaan organisasi. Praktisi manajemen menyadari bahwa konflik merupakan benturan kepentingan yang disebabkan banyak faktor di dalam organisasi. Jika konflik di organisasi tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak buruk pada kinerja organisasi. Namun pengelolaan konflik era kontemporer bukanlah untuk menghindari konflik, karena pada dasarnya konflik hal yang pasti ada dalam setiap komunitas atau organisasi. Maka manajer dituntut untuk menguasai ilmu dan seni manajemen konflik, sehingga konflik menjadi fungsional bagi organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 723.
- Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Al quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (- Medan: LPPPI, 2017), h. 197
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 151.

- Ibnu Katsir," *Shahih Tafsir Ibnu Katsir: Pengesahan Hadits Berdasarkan Kitab-kitab Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani dan Ulama Ahli Hadits Lainnya disertai Pembahasan yang Rinci dan Mudah difahami*. Terj. Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. Jilid III (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), h. 92.
- Robert G. Owens, *Organizational Behaviour in Education*, (Boston: Allyn and Bacon, 1991), h. 243.
- Winardi, J, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 184.
- Qomar, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 240.
- Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum Depdikbud, *Panduan Manajemen*, h. 188.
- 'Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Press: 2007), jilid 1, h. 133
- Qamaruddin Shaleh, dkk, *Asbabun Nuzul*, (Bandung : Diponegoro, 1995), h. 139
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Lentera Hati, Jakarta, 2002), h 483
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir LI Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, (Gema Insani, Depok, 1999), h. 739
- Tafsir Ibnu Katsir juz 4, 3. Ali Imran., h.102